

EDUKASI PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (AI) YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM Mendukung Kualitas Pembelajaran

Pasya Fahira Hutasuhut¹, Stevany Veronica Dobberd², Dwi Sekar Ningrum³, Joice Florencia⁴, Miko Dwi Aprianto⁵, Rian Farta Wijaya⁶

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

artificial intelligence literacy, responsible AI use, digital learning, academic integrity, community service, educational technology

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed learning processes by providing fast access to information, personalized learning support, and assistance in completing academic tasks. However, the improper and excessive use of AI may lead to overdependence, reduced critical thinking skills, and ethical issues in academic practices. This community service activity aims to enhance the literacy and awareness of students and educators regarding the responsible use of AI to support learning quality. The implementation methods include socialization sessions, training workshops, interactive discussions, and hands-on assistance in utilizing AI as an ethical and proportional learning support tool. The program materials cover fundamental AI concepts, opportunities and risks of AI usage in education, academic integrity, and strategies for using AI to improve learning outcomes without diminishing learner autonomy. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the appropriate functions and limitations of AI in the learning process, as well as the development of more critical and responsible attitudes toward the use of AI. This activity is expected to contribute to the creation of a healthy, ethical, and sustainable digital learning ecosystem in the era of technology-driven educational transformation.

E-mail:

pasafahira136@gmail.com

©2025 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

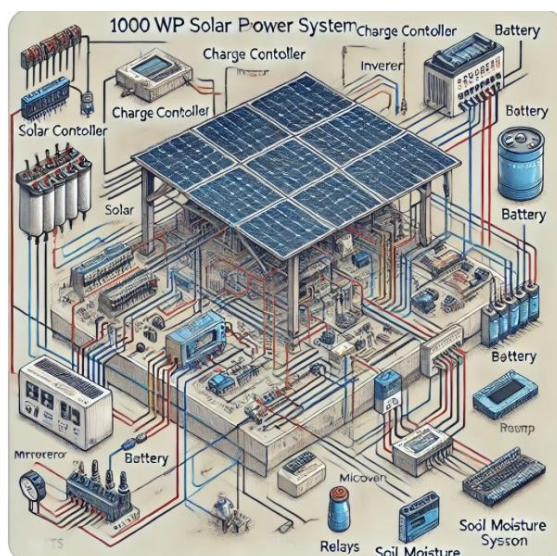
1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang paling pesat dan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). AI telah dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi pendidikan, seperti sistem pembelajaran adaptif, asisten belajar digital, penilaian otomatis, analisis pembelajaran, serta alat bantu generatif yang mampu menghasilkan teks, gambar, dan solusi berbasis data. Pemanfaatan AI tersebut memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan personalisasi pembelajaran (Luckin et al., 2016; Holmes et al., 2019).

Di sisi lain, penggunaan AI yang semakin luas dalam dunia pendidikan juga memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satu isu utama adalah kecenderungan ketergantungan berlebihan terhadap AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh jawaban instan tanpa melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, yang sejatinya merupakan

tujuan utama dari proses pembelajaran (Kasneci et al., 2023).

Selain itu, pemanfaatan AI yang tidak disertai dengan pemahaman etika akademik dapat menimbulkan berbagai bentuk pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme, manipulasi tugas, dan hilangnya orisinalitas karya. Banyak peserta didik belum mampu membedakan antara penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran yang sah dengan penggunaan AI yang melanggar prinsip kejujuran akademik (Perkins et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang cepat tidak selalu diiringi dengan kesiapan literasi dan etika digital yang memadai.



Gambar 1. Salah Satu Komponen AI

Literasi digital, khususnya literasi AI, menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks ini. Literasi AI tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman kritis terhadap cara kerja AI, keterbatasannya, serta dampak sosial dan etis yang ditimbulkannya (Ng, 2012). Rendahnya literasi AI dapat menyebabkan pengguna menerima hasil AI secara pasif tanpa proses verifikasi dan refleksi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman dan keputusan yang tidak tepat dalam pembelajaran.

Peran pendidik juga menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan AI di dunia pendidikan. Meskipun AI menawarkan berbagai peluang untuk mendukung proses pengajaran dan evaluasi, banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait integrasi AI secara pedagogis dan etis. Akibatnya, pemanfaatan AI sering kali bersifat sporadis dan tidak terstruktur, lebih didorong oleh ketersediaan teknologi daripada kebutuhan pembelajaran yang sesungguhnya (UNESCO, 2022). Kondisi ini mempertegas perlunya upaya edukatif yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan AI yang bertanggung jawab menjadi konsep yang sangat relevan. Pemanfaatan AI yang bertanggung jawab menempatkan AI sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam berpikir dan mengambil keputusan. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta penghormatan terhadap otonomi manusia harus menjadi dasar dalam penggunaan AI di bidang pendidikan (OECD, 2019). Dengan pendekatan ini, AI dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai akademik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kesiapan masyarakat

pengguna. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi AI, kesadaran etika, serta keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Program pengabdian yang berfokus pada edukasi AI memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk memahami manfaat, risiko, serta batasan penggunaan AI dalam pembelajaran (DRTPM, 2023).

Pendekatan edukatif dalam pengabdian kepada masyarakat juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Dalam konteks ini, AI dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk eksplorasi ide, pengayaan materi, dan umpan balik, tanpa menghilangkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar (Piaget, 1972). Dengan demikian, penggunaan AI yang bertanggung jawab justru dapat memperkuat kualitas pembelajaran.

Selain itu, edukasi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab berkontribusi pada pembentukan ketahanan digital jangka panjang. Di tengah pesatnya transformasi digital, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi, pemikiran kritis, serta kesadaran etika dalam menghadapi berbagai teknologi baru. Pendidikan yang menekankan literasi AI dan etika digital akan membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Floridi et al., 2018).

Di Indonesia, transformasi digital di sektor pendidikan terus didorong melalui berbagai kebijakan nasional. Namun, tantangan berupa kesenjangan literasi digital dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dalam mendukung kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan, program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi AI, kesadaran etika, serta sikap kritis peserta dalam menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang sehat, beretika, dan berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti belajar, bernalar, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan (Russell & Norvig, 2021). Dalam konteks pendidikan, AI telah dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari sistem pembelajaran adaptif, asisten virtual, analisis pembelajaran, hingga teknologi generatif yang mampu menghasilkan konten pembelajaran secara otomatis (Holmes et al., 2019).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, umpan balik yang cepat, serta efisiensi dalam proses evaluasi. AI memungkinkan pendidik untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam melalui analisis data pembelajaran (Luckin et al., 2016). Namun demikian, penggunaan AI juga memerlukan pemahaman yang tepat agar tidak menggantikan peran kognitif peserta didik dalam proses belajar.

2.2. Literasi Digital dan Literasi AI.

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan (Ng, 2012). Seiring berkembangnya teknologi AI, konsep literasi digital berkembang menjadi literasi AI, yang mencakup pemahaman tentang cara kerja AI, keterbatasannya, serta implikasi sosial dan etika yang ditimbulkan oleh penggunaannya (Long & Magerko, 2020). Literasi AI dalam pembelajaran menekankan kemampuan peserta didik dan pendidik untuk mengevaluasi hasil yang dihasilkan oleh AI secara kritis, memahami bahwa AI tidak selalu akurat, serta menyadari potensi bias dalam sistem AI. Tanpa literasi AI yang memadai, pengguna cenderung menerima hasil AI secara pasif, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan akademik (Kasneji et al., 2023).

Pemanfaatan AI yang bertanggung jawab merujuk pada penggunaan teknologi AI yang selaras dengan prinsip etika, nilai kemanusiaan, dan kepentingan publik. OECD (2019) menekankan bahwa AI harus digunakan secara transparan, adil, dapat dipertanggungjawabkan, dan menghormati otonomi manusia. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting untuk menjaga integritas akademik dan kualitas pembelajaran.

UNESCO (2022) juga menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus berorientasi pada penguatan peran manusia, bukan menggantikannya. AI seharusnya berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, sementara keputusan akhir dan tanggung jawab akademik tetap berada pada peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dapat meminimalkan risiko ketergantungan berlebihan dan pelanggaran etika akademik.

2.3. Integritas Akademik dalam Pembelajaran Digital

Integritas akademik merupakan seperangkat nilai yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik (Fishman, 2014). Dalam era pembelajaran digital berbasis AI, integritas akademik menghadapi tantangan baru, terutama terkait dengan penggunaan AI untuk menghasilkan tugas, laporan, atau karya ilmiah secara instan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai batasan penggunaan AI dapat meningkatkan risiko plagiarisme dan menurunkan orisinalitas karya peserta didik (Perkins et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan integritas akademik perlu menjadi bagian integral dari edukasi pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Peserta didik perlu dibekali pemahaman tentang kapan dan bagaimana AI boleh digunakan sebagai alat bantu, serta tanggung jawab akademik yang melekat pada setiap karya yang dihasilkan.

Teori pembelajaran konstruktivistik menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan refleksi pribadi (Piaget, 1972). Dalam kerangka ini, teknologi, termasuk AI, berfungsi sebagai alat pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai sumber pengetahuan utama yang menggantikan proses berpikir peserta didik.

Pemanfaatan AI yang bertanggung jawab sejalan dengan prinsip konstruktivistik, di mana AI digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi ide, memberikan umpan balik, dan memperluas perspektif belajar. Dengan pendekatan ini, peserta didik tetap menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, sementara AI berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar (Holmes et al., 2022).

2.4. Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Sarana Edukasi Teknologi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna

meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat. Dalam konteks transformasi digital, pengabdian kepada masyarakat berperan penting dalam meningkatkan literasi digital dan teknologi, termasuk literasi AI (DRTPM, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan partisipatif, perguruan tinggi dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan risiko teknologi AI serta mendorong pemanfaatan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis dan etis dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pembelajaran.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung peserta dalam memahami, mendiskusikan, dan mempraktikkan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) secara bertanggung jawab dalam pembelajaran. Model pelaksanaan mengacu pada prinsip *community empowerment*, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi fokus utama kegiatan (DRTPM, 2023). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik dan pendidik yang telah menggunakan atau berpotensi menggunakan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Pemilihan sasaran didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik, serta masih terbatasnya pemahaman terkait etika dan batasan pemanfaatan AI. Kegiatan dilaksanakan pada lingkungan pendidikan/komunitas belajar yang relevan, baik secara luring maupun daring, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar AI, manfaat dan risiko penggunaan AI, etika akademik, serta strategi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab. Selain itu, disiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai perkembangan AI dan perannya dalam dunia pendidikan. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang membahas pengertian AI, jenis-jenis AI yang umum digunakan dalam pembelajaran, serta potensi dampak positif dan negatif dari penggunaannya. Pada tahap ini, peserta juga diajak untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan AI dalam kegiatan belajar sehari-hari.

c. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada praktik pemanfaatan AI secara bertanggung jawab. Peserta diberikan panduan penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran, seperti untuk eksplorasi ide, peringkasan materi, dan pengayaan pemahaman, tanpa melanggar prinsip integritas akademik. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan studi kasus yang relevan, sehingga peserta dapat memahami batasan penggunaan AI dalam konteks akademik.

d. Tahap Diskusi dan Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelompok dan pendampingan langsung untuk memperkuat pemahaman peserta. Peserta didampingi dalam menganalisis contoh

penggunaan AI yang etis dan tidak etis dalam pembelajaran. Diskusi diarahkan untuk membangun sikap kritis, kesadaran etika, serta tanggung jawab individu dalam memanfaatkan AI sebagai pendukung proses belajar.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test, observasi partisipasi peserta, serta pengumpulan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi AI dan kesadaran etika peserta. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman konsep AI, kemampuan membedakan penggunaan AI yang bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab, serta perubahan sikap peserta dalam menggunakan AI.

Data kegiatan pengabdian dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, lembar observasi, serta kuesioner kepuasan peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman peserta tentang konsep dan fungsi AI dalam pembelajaran.
2. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap etika dan integritas akademik dalam penggunaan AI.
3. Kemampuan peserta dalam memanfaatkan AI secara proporsional dan bertanggung jawab.
4. Terbentuknya sikap kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk menerapkan prinsip pemanfaatan AI yang bertanggung jawab secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Selain itu, materi dan panduan yang telah disusun dapat digunakan sebagai referensi oleh mitra untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Konsep Teori	Definisi Teoretis	Indikator dalam Penelitian	Temuan Lapangan (Wawancara)	Data	Relevansi dengan Penelitian
1	Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)	AI adalah teknologi yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia seperti memahami bahasa dan menghasilkan jawaban secara otomatis	Penggunaan chatbot AI dalam pembelajaran	Seluruh responden mengenal dan menggunakan AI dalam aktivitas akademik		Menunjukkan AI telah menjadi bagian dari proses belajar mahasiswa
2	Preferensi Teknologi Pembelajaran	Preferensi dipengaruhi oleh kemudahan, manfaat, dan biaya akses	Pilihan platform AI yang digunakan mahasiswa	8 responden memilih ChatGPT, 2 responden memilih Gemini/Blackbox AI		Memperkuat teori bahwa akses gratis dan praktis memengaruhi pilihan teknologi
3	Kemudahan dan Aksesibilitas	Teknologi yang mudah diakses cenderung lebih sering digunakan	Faktor gratis dan kepraktisan	Responden menyatakan ChatGPT lebih praktis dan tidak berbayar		Menjadi alasan utama dominasi penggunaan ChatGPT
4	Ketergantungan terhadap AI	Ketergantungan terjadi saat AI dijadikan sumber utama jawaban	Intensitas penggunaan AI dalam tugas	Mayoritas responden menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas akademik		Mengindikasikan potensi ketergantungan mahasiswa terhadap AI
5	Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis dan	Proses berpikir sebelum	Sebagian responden langsung		Menunjukkan penurunan

No	Konsep Teori	Definisi Teoretis	Indikator dalam Penelitian	Temuan Lapangan (Wawancara)	Data	Relevansi dengan Penelitian
		mengevaluasi informasi secara mandiri	menggunakan AI	menggunakan AI tanpa mencari referensi lain		keterlibatan berpikir kritis
6	Kreativitas Akademik	Kemampuan menghasilkan ide dan gagasan orisinal	Cara mahasiswa menyusun jawaban tugas	Jawaban sering diambil dari hasil AI tanpa modifikasi signifikan		Berpotensi menurunkan kreativitas akademik
7	Dampak Penggunaan AI	AI memiliki dampak positif dan negatif dalam pembelajaran	Efisiensi vs ketergantungan	AI membantu mempercepat tugas, tetapi mengurangi proses berpikir mandiri		Menunjukkan dua sisi pemanfaatan AI
8	Pemanfaatan AI Secara Seimbang	AI seharusnya menjadi alat bantu, bukan pengganti berpikir	Pola penggunaan AI oleh mahasiswa	AI lebih sering digunakan sebagai pemberi jawaban instan		Menegaskan perlunya penggunaan AI yang lebih bijak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) yang bertanggung jawab dalam mendukung kualitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil pengabdian menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi AI, kesadaran etika digital, serta sikap kritis peserta dalam menggunakan teknologi AI pada proses pembelajaran.

Dimana Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, fungsi AI dalam pembelajaran, serta batasan penggunaannya. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memahami AI sebatas sebagai alat untuk menjawab tugas secara instan. Setelah kegiatan pengabdian, peserta mampu memahami AI sebagai alat bantu pembelajaran yang berfungsi untuk mendukung eksplorasi ide, pengayaan materi, dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya etika dan integritas akademik dalam penggunaan AI. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam membedakan penggunaan AI yang diperbolehkan dan yang melanggar prinsip kejujuran akademik, seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan. Hal ini tercermin dari hasil diskusi dan studi kasus yang menunjukkan perubahan pola pikir peserta terhadap penggunaan AI secara bertanggung jawab. Melalui sesi pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menggunakan AI secara proporsional. Peserta mampu memanfaatkan AI untuk membantu proses belajar, seperti merangkum materi, mencari referensi awal, dan memeriksa pemahaman konsep, tanpa menghilangkan peran berpikir mandiri. Pendampingan langsung membantu peserta memahami bagaimana mengombinasikan AI dengan proses belajar aktif dan reflektif. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap teknologi AI. Peserta menjadi lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan AI. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil yang dihasilkan oleh AI, tetapi melakukan verifikasi dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sikap ini menunjukkan terbentuknya kesadaran akan pentingnya peran manusia dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan AI yang bertanggung jawab membantu peserta belajar secara lebih efektif tanpa mengurangi kemandirian dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran digital yang sehat, etis, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) secara bertanggung jawab telah berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam memahami peran, manfaat, dan risiko penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta terhadap penggunaan teknologi AI. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya etika digital, integritas akademik, serta tanggung jawab individu dalam memanfaatkan AI secara bijak. Peserta juga mampu mengidentifikasi potensi dampak negatif dari ketergantungan berlebihan terhadap AI, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya penggunaan AI yang proporsional dan berkelanjutan dalam mendukung kualitas pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi teknologi serta memperkuat peran pendidikan tinggi dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang sehat, etis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih luas lapisan masyarakat guna memperkuat kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi era kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Aryza, S et Al (2024) A Robust Optimization To Dynamic Supplier Decisions And Supply Allocation Problems In The Multi-Retail Industry. *Eastern-European Journal Of Enterprise Technologies*, (3).

Doi : <https://doi.org/10.54209/jumas.v43.336>

- [2.] DRTPM. (2023). *Panduan pengabdian kepada masyarakat*.
- [3.] Fishman, T. (2014). *The fundamental values of academic integrity*.
- [4.] Floridi, L., et al. (2018). *AI4People – An ethical framework for a good AI society*.
- [5.] Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education*.
- [6.] Holmes, W., et al. (2022). *Ethics of AI in education*.
- 6. Kasneci, E., et al. (2023). *ChatGPT for education*.**
- [7.] Luckin, R., et al. (2016). *Intelligence unleashed*.
- [8.] Long, D., & Magerko, B. (2020). *What is AI literacy?*
- [9.] Luckin, R., et al. (2016). *Intelligence unleashed*.
- [10.] Ng, W. (2012). *Digital literacy and education*.
- [11.] OECD. (2019). *Artificial intelligence and education*.
- [12.] Perkins, M., et al. (2023). *Academic integrity in the age of AI*.
- [13.] UNESCO. (2022). *Guidance on AI and education*.